

Wiwik Eka Hamdani¹
Ismaraidha²

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-WASHLIYAH SIPARE-PARE TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di RA Al-Washliyah Sipare-Pare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan anak/siswa. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin anak usia dini di RA Al-Washliyah Sipare-Pare Tengah dilakukan yaitu dengan beberapa cara. Pertama, guru memberikan pengarahan ataupun pemberitahuan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak. Kedua, Guru selalu menghargai anak dan memberikan apresiasi berupa pujian, hadiah bagi yang berprestasi atau tepuk tangan sehingga anak merasa lebih percaya diri dan gembira, tahap ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri anak. Ketiga, Guru memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian untuk mengondisikan anak yang gaduh sehingga anak dalam keadaan tenang untuk menerima pembelajaran. Keempat, Guru memberikan peringatan, teguran, kemudian pengertian kepada anak yang tidak patuh pada aturan. Kelima, Guru menerapkan recalling sebelum pulang sekolah yang bertujuan agar anak mampu mengingat dan menjadikan peringatan yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu

Kata Kunci: Strategi guru, disiplin, anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in instilling the character of discipline in early childhood at RA Al-Washliyah Sipare-Pare. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interview and documentation techniques. The subjects in this study included the principal, teachers, and children/students. Data analysis in this study was carried out using data reduction techniques, data presentation to drawing conclusions. The results of the study showed that instilling the character of discipline in early childhood at RA Al-Washliyah Sipare-Pare Tengah was carried out in several ways. First, the teacher provides direction or notification before carrying out learning activities in the classroom, this stage aims to provide understanding to children. Second, the teacher always appreciates children and gives appreciation in the form of praise, prizes for those who excel or applause so that children feel more confident and happy, this stage also aims to build children's self-confidence. Third, the teacher gives applause and songs to condition noisy children so that children are calm to receive learning. Fourth, the teacher gives warnings, reprimands, then understanding to children who do not obey the rules. Fifth, teachers implement recalling before going home from school which aims to enable children to remember and make the warning given by the teacher a lesson so that they will not repeat the same mistake in the future

Keywords: Teacher strategy, discipline, early childhood

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Pancabudi

email: ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id¹, wiwiekahamdani60@gmail.com²

PENDAHULUAN

Secara umum kata strategi dapat dipahami sebagai sebuah cara atau metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan sebuah strategi diawali dengan serangkaian kegiatan yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis materi pembelajaran, memilih media pembelajaran yang tepat dan seterusnya sampai dengan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Pemilihan strategi dalam sebuah pembelajaran menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari level terendah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan tingkat Universitas. Dengan demikian akan tumbuh kebiasaan baik dalam lingkungan Pendidikan dan akan menciptakan karakter peserta didik yang baik pula.

Raudhatul Athfal sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang juga merupakan bagian dari implementasi Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pengembangan keterampilan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna memajukan kehidupan bangsa” bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Berkarakter, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan Anda akan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang pendidikan nasional, dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah adalah usaha mengembangkan potensi peserta didik, di antaranya yaitu potensi disiplin yang akan menjadi modal utama anak dan sebagai watak kebangsaan yang beradab. Dalam mewujudkan bangsa yang memiliki karakter disiplin, Lembaga Pendidikan Islam khususnya Raudhatul Athfal sepatutnya mengajarkan sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21

هَلْ كَانَ يَرْجُوا مِنْ أَوْلَيَوْمٍ هَلْ لَوْذَكَرَ لَكُثُرِ الرِّزْقِ رِزْقٌ مُّنْهَمٌ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT.

Karakter disiplin sebaiknya ditanamkan sedini mungkin kepada anak melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang berlandaskan agama Islam. Selain itu lingkungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam pembiasaan karakter disiplin, orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam kebiasaan disiplin sehingga anak dapat mencontoh secara langsung. Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin anak dengan memberikan pengaruh yang baik dalam proses interaksi dan pergaulan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dari penanaman karakter disiplin bagi anak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian baik pada anak sehingga berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sehingga karakter disiplin harus dilakukan secara berkelanjutan dan istiqomah, dan pada akhirnya akan membentuk suatu kebiasaan sehingga anak akan dengan mudah untuk melakukan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi tidak hanya terbatas pada cara kerja, tetapi juga termasuk dalam materi pembelajaran. Strategi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini dengan cara sebagai berikut:

- Senantiasa melibatkan/partisipasi anak secara aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi anak karena semua dimensi terlibat aktif dengan memberikan materi pembelajaran yang konkret, relevan dan relevan dengan kehidupannya
- Menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan sehingga anak dapat belajar secara efektif dalam suasana yang menimbulkan rasa aman, penghargaan, tidak mengancam dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran
- menghargai keunikan setiap anak melalui penerapan kurikulum, manusia. aspek yang meliputi kecerdasan, bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang tidak sama (multiple intelligence)

- d. memberikan contoh perilaku positif, guru menjadi teladan yang dicontoh oleh anak dengan menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- e. mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak secara esensial
- f. melibatkan anak dalam diskusi moral

Ukuran kesuksesan akademik yang sebenarnya adalah mendidik "semua" anak untuk mencapai potensi penuh mereka dengan membantu mereka mengembangkan potensi, bakat dan keterampilan mereka serta mendorong pertumbuhan intelektual, etika, dan emosional mereka. Sehingga tujuan Pendidikan dapat terwujud melalui proses Pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang ditemukan di lapangan dengan menuangkan dalam bentuk kata-kata. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengkaji fenomena yang terjadi di RA Al-Washliyah Sipare-pare Tengah dengan mengamati perilaku dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis dengan melakukan reduksi data dan sampai kepada penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu yang menjadikannya memiliki rasa tanggung jawab. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana ketiahanan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah seperti menaati jam masuk sekolah, kerapian dalam berpakaian, kesesuaian penggunaan seragam sekolah, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung misalnya dengan tidak membuat keributan, tidak berlarian, berbicara sendiri dan menganggu temannya, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

Karakter disiplin sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Karakter disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kepada peserta didik di RA Al-Washliyah Sipare-Pare Tengah baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Selain itu guru sebelum menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, maka guru tersebut yang harus terlebih dahulu menanamkan kedisiplinan dan mencontohkannya kepada anak agar anak mudah untuk tertanam kedisiplinan di dalam dirinya. Berdasarkan teori Novan Ardy Wiyani, tentang kedisiplinan anak uisa dini diketahui bahwa karakter disiplin anak merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter disiplin kepada anak. Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang belum sepenuhnya mengalami penyempurnaan, sehingga tumbuh kembangnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari lingkungannya. Oleh karena itu, selain guru di sekolah, orang tua di rumah juga memberikan pengaruh terhadap penanaman karakter disiplin pada anak usia dini.

Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya dengan memberikan pujian atau penghargaan bagi anak yang berhasil mematuhi tata tertib, telah berperilaku baik atau telah menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik. Dan sebaliknya dengan memberikan teguran ataupun hukuman kepada anak yang berperilaku tidak baik, menganggu temannya atau tidak mampu menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik. Pemberian hukuman ini tentu harus diawali dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak, memberikan pemahaman dan penjelasan tentang perbuatan yang salah dan benar. Dengan demikian anak akan bersemangat dalam melakukan hal-hal kedisiplinan.

Sejalan dengan teori yang disampaikan Novan Ardy Wiyani bahwa strategi guru merupakan cara atau metode yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin pada anak. Penanaman karakter disiplin ini menjadi salah satu indikator keberhasilan seorang guru dalam mengembangkan potensi siswa.

Strategi yang dilakukan guru dapat meliputi beberapa hal seperti tujuan kegiatan,

siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus menyusun rencana pembelajaran serta langkah-langkah yang harus dijalani dalam proses pembelajaran. Dalam menanamkan karakter disiplin pada anak, peran guru sangat penting. Selain sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai kebaikan, guru juga berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, sebagai pembimbing yang memberikan arahan, sebagai pelatih dan juga sebagai evaluator. Guru harus bersungguh-sungguh dan harus pandai menentukan strategi dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Selain itu guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah, oleh karena itu seorang guru harus senantiasa menampilkan perilaku baik dan keteladanan kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Al-Washliyah Sipare-Pare Tengah diketahui bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengarahan, pemberitahuan, penjelasan ataupun memberikan motivasi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk memberikan semangat dan memastikan anak dalam keadaan siap menerima pembelajaran.
2. Guru selalu memberikan apresiasi/ penghargaan kepada anak dengan memberikan tepuk tangan ataupun pujian sehingga anak merasa lebih percaya diri dan gembira dalam menerima pembelajaran. Atau memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi.
3. Guru memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian untuk mengondisikan anak yang gaduh atau tidak fokus dalam proses pembelajaran.
4. Guru memberikan peringatan, teguran, kemudian pengertian kepada anak yang tidak patuh pada aturan serta memberi penjelasan tentang konsekuensi dari perbuatan tidak baik.
5. Guru menerapkan recalling sebelum pulang sekolah, yaitu agar anak mampu mengingat kembali perbuatan yang baik dan menjadikan peringatan atas perbuatan yang tidak baik sebagai pelajaran untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu.

Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Maragustus bahwa strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di antaranya yaitu (Maragustam:264):

1. Strategi moral knowing, strategi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman atau kaidah tentang nilai-nilai kebaikan dan karakter yang baik.
2. Strategi moral modelling, strategi ini dilakukan dengan menampilkan sifat-sifat baik sorang pendidik. Pendidik menjadi model yang akan ditiru oleh peserta didik, sehingga seorang pendidik senantiasa dituntut untuk memberikan teladan yang baik, karena pendidik adalah referensi utama peserta didik dalam berperilaku di sekolah
3. Strategi moral feeling and loving, strategi ini mengandalkan pembentukan pola pikir. Pola pikir yang positif dengan nilai-nilai kebaikan akan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
4. Strategi moral acting. Strategi ini dilakukan dengan menampilkan tindakan secara langsung. Peserta didik yang telah dibekali pengetahuan, teladan, dan mampumemaknai nilai-nilai kebaikan maka diharapkan akan mampu bertindak dan berperilaku sesuai nilai-nilai kebaikan yang telah dipahaminya sehingga pada akhirnya akan terbentuk karakter positif dalam diri peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin anakusia dini di RA Al-Washliyah Sipare-Pare Tengah dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: Pertama, guru memberikan pengarahan ataupun pemberitahuan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak. Kedua, Guru selalu menghargai anak dan memberikan apresiasi berupa pujian, hadiah bagi yang berprestasi atau tepuk tangan sehingga anak merasa lebih percaya diri dan gembira, tahap ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri anak. Ketiga, Guru memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian untuk mengondisikan anak yang gaduh sehingga anak dalam keadaan tenang untuk menerima pembelajaran. Keempat, Guru memberikan peringatan, teguran, kemudian pengertian kepada anak yang tidak patuh pada aturan. Kelima, Guru menerapkan recalling sebelum pulang sekolah yang bertujuan agar anak mampu mengingat dan menjadikan peringatan yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Purwa Prawira, 2012. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmidar Parapat, dkk. 2023. *Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Auerbach, C.F dan Silverstein, L.B, 2003 Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis. New York University Press.
- Bungin Burhan. Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2010.
- Bahri Syaiful Djamarah, 2012. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Pt Rineka.
- Depdiknas, UU Nomor 14 tahun 2005, 2021. tentang hak dan kewajiban guru Dewa Putu dkk. "Metode pembelajaran Guru". Penerbit: Yayasan Kita Menulis
- Foorqan M Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Penerbit: Yuma Pustaka.
- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi. Jurnal at-Taqaddum. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>.
- Junanto, S., dan Kusna, N. A. A.2018. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP).
- Kusuma Dharma dan kk, 2012. Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Penerbit: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kementrian Agama RI. 2010. Al-qur'an dan terjemah. Bandung: Penerbit Marwah.
- Kurniawan Syamsul. 2014. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Euzz Media.
- Munisa, dkk, 2024. *Kesiapan Sekolah Anak dalam Perspektif Psikologi*. Medan: PT. Serasi Media Teknologi.
- Rahayu Dwi Utami. 2022. *Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 4 Nomor 6
- Rika Widya, dkk.2020. *Holistik Parenting, Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sukmadinata, S.N.2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zannatunnisya, dkk. 2023. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini (Integrasi Nilai Spiritual)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.